

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL) DAN CONCEPT MAPPING BERBASIS MULTIPLE
INTELLIGENCE TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
STKIP HAMZANWADI SELONG LOMBOK TIMUR**

Rohaeniah Zain, Trisno Martono, Heri Sawiji.
Magister Pendidikan Ekonomi PASCASARJANA UNS
kanzayoch@yahoo.com

ABSTRACT

Rohaeniah Zain, NIM: S991108019. 2014. Implementation of Contextual Teaching And Learning (CTL) and Concept Mapping Instructional Strategy Base on Multiple Intelligences Toward Student Learning Achievemen Stkip Hamzanwadi Economic Education At East of Lombok. THESIS. Advisor I: Prof. Dr. Trisno Martono, and Co-Advisor: Dr. Hery Sawiji, M.Pd. Econmic Education Postgraduate Program of Sebelas Maret University, Surakarta.

This research aimed to find out: (1) differences in learning achievement of accounting student who use the Contextual Teaching and Learning and Concept Mapping instructional strategy, (2) differences in learning achievement of accounting student who had high category and low category of multiple intelligence, (3) interaction effect between kategory miltiple intelligence, CTL and Concept Mapping.

This study was a experiment. The research was desained by Simple Randomized Subyect Design faktorial 2x2. The research population was II grade Economic Education of Stkip Hamzanwadi. The sample was taken by using nonprobability sampling kuota, obtained 39 students as an CTL class and 38 other in same grade as Concept Mapping class. The data collection was taken by document, questionnaire and test method. Document method was used for finding the Authentic Assesment and the UAS score Basic of Accounting I, as balance test for CTL and Concept Mapping learning. Questionnaire method was used to know the category multiple intelligences of students. Test method was used to know learning achievement of Accounting student.

The conclusion of this research were that: (1) There were differences in learning achievement of accounting student who used the Contextual Teaching and Learning and Concept Mapping instructional strategy. (2) There were differences in learning achievement of student who had the high category and the low category of multiple intelligence. (3) There was an interaction effect between kategory miltiple intelligences, Contextual Teaching and Learning and Concept Mapping instructional strategy. The everage learning achievement accounting of CTL class higher than the Concept Mapping class, and different category of multiple intelligences to effect different of learning achievement.

Keywords: Multiple Intelligences, CTL, Concept Map, Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembentuk karakter seorang individu dalam menghadapi tantangan hidup. Salah satu fungsi Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik. Dalam hal ini, Dosen dan Guru adalah tulang punggung yang sangat berperan penting dalam menentukan berhasilnya suatu proses dan kualitas pendidikan.

Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan dan sistem pembelajaran. Kurikulum harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika sosial, relevan, tidak *overload*, dan mampu mengakomodasi ragam kemajuan teknologi dan informasi. Strategi pembelajaran harus mendorong terjadinya proses pembelajaran yang memberikan peluang bagi peserta didik belajar untuk tahu (*learning to know*) belajar untuk bekerja (*learning to do*) belajar untuk mandiri (*learning to be*) dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*). Kualitas pembelajaran

juga harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan dengan cara penerapan strategi pembelajaran yang lebih memberdayakan kecerdasan peserta didik agar lebih kompeten.

Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Hamzanwadi Selong sebagai lembaga pencetak tenaga kependidikan yang bertugas dan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap diterjunkan sebagai tenaga pendidik di sekolah. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi mendapatkan keunggulan ganda, yaitu materi keguruan dan materi kuliah Akuntansi. Prodi. Pendidikan Ekonomi diharapkan dapat menunjang mahasiswa dalam mempersiapkan diri menjadi guru dan mempunyai keahlian akuntansi yang dapat digunakan sebagai modal dalam persaingan dunia kerja di luar keguruan.

Salah satu yang menjadi tolak ukur dari pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan dosen adalah prestasi. Dosen dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran apabila mampu melaksanakan pembelajaran

yang menarik dan bermakna bagi mahasiswa, karena daya tarik belajar suatu mata kuliah ditentukan oleh cara mengajar dosen dan mata kuliah itu sendiri. Tugas dosen adalah menjadikan mata kuliah yang sebelumnya tidak menarik menjadi menarik, sulit menjadi mudah, tidak berarti menjadi bermakna, dan memfasilitasi mahasiswa untuk dapat mengembangkan kecerdasan *multiple intelligence* yang dimiliki menjadi kompetensi sesuai dengan karakter dan cita-cita mereka.

Vernon A. Magnesen (1983), (DePorter, *et al*, 2000) menjelaskan bahwa kita belajar 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan, 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan. Artinya seseorang bisa menyerap informasi paling banyak pada saat dia melakukan atau mempraktekkan materi yang diterimanya.

Kenyataan yang terjadi saat ini, meskipun kurikulum yang berlaku di Indonesia terus mengalami perbaikan

untuk mewujudkan pendidikan yang baik, metode yang digunakan dalam pembelajaran di kelas masih cenderung tetap berfokus kepada dosen sebagai satu-satunya sumber pengetahuan yaitu dengan model pembelajaran konvensional masih menjadi pilihan utama model belajar. Sifat pembelajaran konvensional lebih berpusat pada pengajar sehingga pelaksanaannya kurang memperhatikan keseluruhan situasi belajar, dalam hal ini pendekatan konvensional yang dimaksud adalah metode ceramah, termasuk dalam pembelajaran mata kuliah akuntansi.

Mata kuliah Dasar-dasar Akuntansi II merupakan salah satu bidang keahlian dasar yang bersifat aplikatif. Berdasarkan sifat mata kuliah akuntansi yang merupakan gabungan antara ilmu menghitung (eksakta) dengan ilmu ekonomi (sosial) dan *multiple intelligence* mahasiswa, maka pembelajaran mata kuliah akuntansi akan lebih mudah dipahami pada jenis kecerdasan logika-matematika, linguistik, visual, dan

kinestetik pada kategori tinggi. Akan tetapi setiap mahasiswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda sehingga dosen perlu merancang strategi pembelajaran akuntansi yang dapat menstimulus dan mengaktifkan ragam kecerdasan mahasiswa tersebut, seperti metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi yang selama ini dilakukan lebih cenderung menggunakan konsep pembelajaran terpusat pada dosen, sedangkan mahasiswa menerima pembelajaran secara pasif, sehingga keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran kurang dibangun. Rendahnya keaktifan mahasiswa terhadap pembelajaran akuntansi ini berdampak pada prestasi belajar mahasiswa.

Selama peneliti mengampu mata kuliah akuntansi biaya, akuntansi perpajakan, dan akuntansi keuangan lanjutan, dimana ketiganya mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Mahasiswa

dalam mengikuti perkuliahan akuntansi biaya dan lanjutan masih banyak mengalami kesulitan terutama pada waktu membuat kertas kerja dan mencatat penyesuaian serta menyusun laporan keuangan. Hal tersebut terjadi karena materi Dasar akuntansi Keuangan II belum dipahami mahasiswa secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata Perolehan Nilai Mata Kuliah Dasar Akuntansi II tahun 2012-2013 sebesar 22% dengan kategori nilai sangat memuaskan (80-100), 26% dengan kategori nilai memuaskan (65-79), 23% dengan kategori nilai kurang memuaskan (55-64), 16% dengan kategori nilai jelek (45-54), 0,11% dengan kategori nilai gagal (0-44) dan 0,2 % tidak memperoleh nilai (0).

Pada pembelajaran selama ini proses pembelajaran cenderung *Teacher-centered-learning* sehingga mahasiswa menjadi pasif. Mahasiswa belum diajarkan strategi belajar yang memahami bagaimana belajar lebih bermakna yang disesuaikan dengan kecerdasan *multiple intelligence* dan

kecenderungan belajar mereka. Oleh karena itu perlu diterapkan suatu strategi belajar yang dapat membantu mahasiswa belajar lebih bermakna dan menyenangkan disesuaikan dengan *multiple intelligence* mahasiswa, menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Concept Mapping*.

Mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran mata kuliah Dasar Akuntansi II memiliki kecenderungan belajar yang berbeda. Hasil observasi di lapangan dapat ditunjukkan adanya mahasiswa yang lebih senang menulis/menggambar konsep materi yang telah temukan ketika proses pembelajaran praktik berlangsung, ada yang lebih senang mendengarkan materi yang disampaikan dosen serta ada pula yang senang mengerjakan soal dengan berdiskusi atau mandiri berdasarkan pengalaman mereka.

Selain itu, orang belajar akuntansi dengan cara yang berbeda-beda (gaya belajar *visual*, *matematik logic*, *linguistic*, dan kinestetik), dan semua cara belajar

sama baiknya. Setiap cara mempunyai kekuatan sendiri-sendiri. Kita semua mempunyai ketiga cara belajar itu, hanya saja biasanya satu gaya yang mendominasi. Keberhasilan proses pembelajaran mahasiswa juga dipengaruhi oleh rancangan model pembelajaran yang dapat memotivasi semangat belajar mahasiswa sesuai dengan karakteristik potensi *multiple intelligence* mereka. Kemampuan dan potensi itulah yang didekati dan diarahkan supaya berkembang lebih optimal. Pembelajaran aktif yang melibatkan mahasiswa sebagai obyek dan subyek dalam pembelajaran adalah strategi tepat untuk belajar aktif yang bermakna dan menyenangkan.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep *multiple intelligence* dalam pembelajaran menyatakan bahwa perbedaan individual mahasiswa dapat diterima dan dilayani dengan suatu keyakinan yang berpijak pada pernyataan Gardner (2003) yaitu “kita semua begitu berbeda karena pada

hakikatnya kita memiliki kombinasi intelegensi yang berbeda. Karena itu aplikasi *multiple intelligence* dalam pembelajaran akuntansi akan memberikan beberapa keuntungan yaitu: (1) baik dosen maupun mahasiswa akan menyadari bahwa terdapat berbagai macam cara untuk menjadi “pintar”, (2) semua tipe kecerdasan memiliki nama yang sama, dan (3) mahasiswa dapat mengembangkan skill memecahkan masalah yang dapat digunakan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan standar pendidikan (PP Nomor 19 tahun 2005), maka pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kecendrungan belajar setiap kategori dan jenis *multiple intelligence* mahasiswa merupakan manifestasi dari kreatifitas seorang dosen agar mahasiswa tidak jenuh atau bosan dalam menerima mata kuliah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Belajar akuntansi akan lebih bermakna apabila mahasiswa mengalami apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya saja. Agar mahasiswa bisa belajar akuntansi

dengan berhasil dan menyenangkan, strategi pembelajaran yang bisa digunakan oleh dosen adalah strategi pembelajaran *Concept Mapping* dan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). *Concept Mapping* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mengaitkan tahapan siklus yang baru dengan tahapan siklus sebelumnya dalam bentuk gambar peta konsep.

Sedangkan strategi pembelajaran CTL merupakan konsep belajar mengajar yang mendorong mahasiswa untuk membuat hubungan antara pembelajaran akuntansi di kampus dengan penerapannya di dunia usaha maupun dunia industri. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah (*natural*) antara dosen dan mahasiswa, bukan hanya transfer pengetahuan dari dosen kepada mahasiswa. Dengan pendekatan CTL, proses pembelajaran akuntansi akan mengalami peningkatan dari sisi keaktifan, kreatifitas dan kesenangan mahasiswa, karena dalam pembelajaran ini dosen berusaha menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong

mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dan stimulus yang berusaha diaktifkan oleh konsep ini berkaitan dengan jenis *multiple intelligence* yang diperlukan pada bidang akuntansi.

Dengan strategi pembelajaran CTL mahasiswa akan lebih memiliki hasil belajar yang komprehensif pada tataran kognitif (olah pikir), afektif (olah hati, rasa, karsa) dan psikomotor, karena dalam proses pembelajarannya diterapkan pendekatan belajar interaktif, inspiratif, menyenangkan (*enjoyful learning*), menantang, memotivasi, dan penilaian yang sebenarnya (*autentic assesment*) yang sama maksudnya dengan konsep pembelajaran yang berbasis *multiple intelligence*. Sehingga masalah “kesulitan” yang sering dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran akuntansi dapat menemukan jalan keluar dan pembelajaran akuntansi dapat menjadi sebuah pelajaran yang menyenangkan serta menantang untuk terus dipelajari, dengan demikian proses pembelajaran

akuntansi akan menjadi semakin bermutu, sehingga prestasi belajar mahasiswa dapat ditingkatkan menjadi lebih baik.

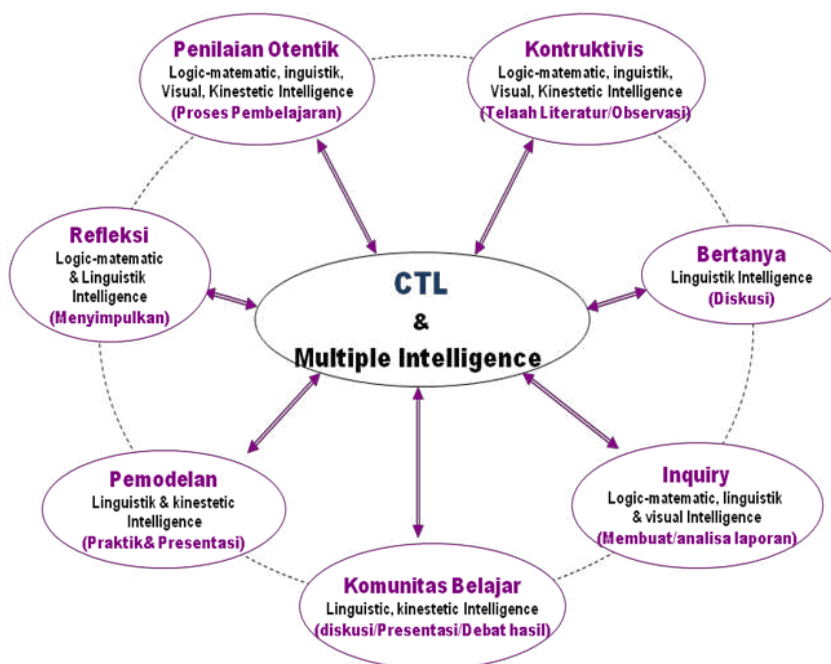
Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:(1) Perbedaan prestasi belajar akuntansi antara mahasiswa yang diberi strategi pembelajaran CTL dengan mahasiswa yang diberi strategi pembelajaran *Concept Mapping* dengan berbasis pada *multiple intelligence*. (2) Perbedaan prestasi belajar akuntansi antara mahasiswa yang mempunyai *multiple intelligence* tinggi dan rendah. (3) Interaksi antara *multiple intelligence* dengan strategi pembelajaran CTL dan *Concept Mapping*.

Setiap orang belajar dengan cara berbeda-beda, penggunaan strategi pembelajaran yang efisien dan efektif adalah dengan mengetahui kecenderungan belajar individu.

berdasarkan *multiple intelligence* akan sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Dimana seorang yang dituntut terampil dalam perhitungan, pencatatan dan pemecahan masalah,

maka mahasiswa tersebut akan tentu membuat lebih pandai, dengan mengandalkan *multiple intelligence* yang mengenali *multiple intelligence* akan ada dalam dirinya. menentukan cara belajar yang lebih

Mengenai gaya belajar sendiri belum efektif seperti gambar berikut:



Gambar 1. Strategi Pembelajaran CTL Berbasis *Multiple Intelligence*

Inti strategi pembelajaran CTL berusaha menggabungkan kecerdasan adalah, bagaimana dosen mengemas tersebut dalam skenario pembelajarannya(Uno,2009:162).

Di samping itu, dosen perlu juga menyadari bahwa para mahasiswa di kampus pada umumnya memiliki kecerdasan yang beraneka ragam. Kecerdasan antara mahasiswa yang satu dengan yang lain tidak sama, dan cara menangkap materi pembelajaran juga berbeda. Bila ingin membantu mereka secara tepat, maka dosen perlu

mengembangkan model pembelajaran aktif yang beraneka ragam sesuai dengan kecerdasan para mahasiswanya. (Suparno, 2008:57).

Berhasil tidaknya proses belajar dipengaruhi oleh faktor penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dalam mengasah *multiple intelligence* mahasiswa. Beberapa strategi dalam pembelajaran CTL digunakan untuk mengembangkan *multiple intelligence* mahasiswa adalah: (1) membangunkan kecerdasan, yaitu upaya untuk mengaktifkan indera dan menghidupkan kerja otak (*logical-matematic dan linguistic intelligence*) dengan Konstruktivisme dan Questioning. (2) memperkuat kecerdasan, yaitu dengan cara memberi praktek atau latihan dan memperkuat kemampuan membangun kecerdasan (*visual-spatial dan kinesthetic intelligence*) dengan Inquiri. (3) mengembangkan struktur belajar CTL yang mengacu pada pemanfaatan kategori tinggi dan rendahnya *multiple intelligence* mahasiswa. (4) Mentransfer kecerdasan, yaitu usaha memanfaatkan berbagai cara yang telah dipraktikkan di

luar kelas untuk memahami materi pelajaran di kelas atau sebaliknya.

Sementara itu dalam “Peta konsep menyediakan bantuan visual konkret untuk membantu pengorganisaian informasi sebelum informasi tersebut dipelajari”. Peta konsep menggunakan penguat visual dan sensorik dalam suatu pola dari suatu ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinil dan memicu ingatan dengan mudah. Secara fungsional peta pemikiran diartikan sebagai teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan kecenderungan belajar *visual intelligence* dan *kinesthetic intelligence* dan prasarana grafis lain untuk membentuk kesan, (Trianto 2010).

Untuk memuaskan mahasiswa dalam proses pembelajaran, dosen disarankan untuk memperhatikan *multiple intelligence* mahasiswa. Kecenderungan belajar (*Logical-matematic, linguistic, Visual, dan kinesthetic*) merupakan karakteristik dan pilihan individu tentang cara memperoleh

informasi, mengorganisasi, menafsirkan atau merespon, dan memikirkan informasi tersebut. Salah satu indikator keberhasilan dalam belajar di perguruan tinggi adalah prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan metode eksperimen, untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali, yaitu eksperimen semu (*quasi-experimental research*) menggunakan desain *simple randomized subyect desigen* dengan faktorial 2x2.

Uji persyaratan analisis dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Dengan uji statistik Shapiro-Wilk. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Two Way ANAVA, dan uji lanjut varian dengan uji komparasi menggunakan Metode *Scheffe*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis varian dua jalan sel tak sama pada signifikansi 5%, dengan hasil:

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Strategi Pembelajaran	910.163	1	910.163	47.526	.000
Multiple Intelligence	1095.319	1	1095.319	57.194	.000
Interaksi	126.561	1	126.561	6.609	.012
Error	1398.023	73	19.151		
Total	427845.000	77			
Corrected Total	3376.312	76			

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS

Hipotesis Pertama, menunjukkan signifikansi ($0,00 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti terdapat perbedaan prestasi belajar akuntansi antara mahasiswa yang diberi strategi pembelajaran CTL dan mahasiswa yang diberi pembelajaran *Concept Mapping* berbasis pada *multiple intelligence*.

Kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran CTL berlangsung, menuntut mahasiswa untuk mencari pengetahuan sebanyak-banyaknya melalui kegiatan diskusi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Azal (2009) yang menyatakan bahwa CTL memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dengan menemukan sendiri

pengetahuan yang diperlukan. Sehingga dapat dikatakan strategi CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata yang dapat memberi peluang kepada mahasiswa untuk belajar sesuai *multiple intelligence* dominan mereka untuk meningkatkan prestasi belajar.

Hipotesis Kedua, signifikansi ($0,00 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti terdapat perbedaan prestasi belajar diantara mahasiswa yang mempunyai *multiple intelligence* tinggi dan mahasiswa dengan *multiple intelligence* rendah.

Pada pembelajaran CTL, mahasiswa cenderung memanfaatkan *multiple intelligencenya* dalam memahami materi dan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran melalui kata-kata dan menyimak penjelasan dosen atau teman sekelas pada kegiatan diskusi dan presentasi serta menyampaikan pertanyaan, tanggapan dan argumen. Mahasiswa dengan kecerdasan matemati memanfaatkan kecerdasannya melalui logika, analisa dan angka-angka dalam

memahami materi dan menyelesaikan tugas, membuat kertas kerja dan menyusun laporan keuangan serta saat memberikan penjelasan atau tanggapan pada saat presentasi atau diskusi.

Mahasiswa dengan kecerdasan ruang-visual, memanfaatkannya melalui pembuatan peta konsep, gambar, visualisasi, slide presentasi menggunakan multimedia, dan penyajian laporan akhir yang menarik. Sedangkan mahasiswa dengan kecerdasan kinestetik memahami materi atau menyelesaikan tugas melalui kegiatan belajar yang berorientasi pada gerak tangan atau aktifitas fisik pada saat observasi, praktik jual beli antar kelompok, dan menerangkan presentasi atau memperagakan penyusunan laporan keuangan di depan kelas.

Hipotesis Ketiga, menunjukkan signifikansi ($0,012 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti terdapat interaksi antara *multiple intelligence* dengan strategi pembelajaran CTL dan pembelajaran *Concept Mapping*.

Karena ketiga H_0 ditolak, maka dilakukan uji lanjut variansi untuk

mengetahui bagaimana dan dimana letak perbedaan tersebut, dengan hasil berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Lanjut

Strategi	N	Mean	Std. Dev.	Std. Error
CTL	39	77.98	6.694	0.707
Concept Mapping	38	71.08	4.989	0.710
<i>Multiple Intelligence</i>				
Tinggi	36	78.32	6.090	0.730
Rendah	41	70.74	5.238	0.685
a ₁ b ₁	17	83.06	7.545	1.061
a ₁ b ₂	22	72.91	6.122	0.933
a ₂ b ₁	19	73.58	5.786	1.004
a ₂ b ₂	19	68.58	4.094	1.004

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji *Scheffe* (Hipotesis Pertama), perbedaan prestasi belajar berdasarkan strategi yang digunakan dalam pembelajaran akuntansi dapat dilihat dari nilai rata-rata mahasiswa, yang menunjukkan bahwa untuk kelas CTL adalah 77,98 dan nilai rata-rata untuk kelas *Concept Mapping*

adalah 71,08. Ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran CTL memberikan prestasi belajar akuntansi yang lebih baik daripada *Concept Mapping*.

Uji lanjut Hipotesis Kedua, menunjukkan bahwa nilai rata-rata mahasiswa dengan kategori *multiple intelligence* tinggi adalah 78,32 lebih tinggi dari nilai rata-rata mahasiswa pada kelas *Concept Mapping* yaitu 70,74. Hal ini membuktikan bahwa *multiple intelligence* yang tinggi memberikan prestasi belajar akuntansi yang lebih baik daripada *multiple intelligence* rendah.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa antara kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan ruang-visual dan kecerdasan kinestetik pada kategori tinggi dan rendah memberikan perbedaan prestasi belajar akuntansi mahasiswa secara signifikan atau dapat dikatakan bahwa kategori *multiple intelligence* yang berbeda dapat memberikan prestasi belajar akuntansi yang berbeda pula.

Hasil Uji lanjut Hipotesis Ketiga, menunjukkan bahwa mahasiswa dengan

multiple intelligence tinggi pada kelas CTL (a_1b_1) memperoleh nilai rata-rata yaitu 83,06 dan nilai rata-rata mahasiswa dengan *multiple intelligence* rendah (a_1b_2) adalah 72,91. Ini menunjukkan bahwa *multiple intelligence* tinggi dan rendah memberi kontribusi berbeda terhadap strategi pembelajaran CTL dalam memberikan prestasi belajar akuntansi. Nilai rata-rata untuk mahasiswa dengan *multiple intelligence* tinggi pada kelas *Concept Mapping* (a_2b_1) adalah 73,58 dan mahasiswa dengan *multiple intelligence* rendah (a_2b_2) 68,58.

Secara lebih jelas perbedaan prestasi belajar dapat disajikan berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Komparasi

Kelompok Eksperimen			'P	Keterangan
a_1b_1	vs	a_1b_2	0,988	Tidak signifikan
a_1b_1	vs	a_2b_1	0,018	Signifikan
a_1b_1	vs	a_2b_2	0,087	Tidak signifikan
a_1b_2	vs	a_2b_1	0,003	Signifikan
a_1b_2	vs	a_2b_2	0,024	Signifikan
a_2b_1	vs	a_2b_2	0,927	Tidak signifikan

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS

Dapat dijelaskan bahwa: (1) tidak terdapat perbedaan prestasi belajar akuntansi antara mahasiswa dengan *multiple intelligence* tinggi dan rendah pada strategi pembelajaran CTL, (2) terdapat perbedaan prestasi belajar akuntansi antara mahasiswa dengan *multiple intelligence* tinggi pada strategi pembelajaran CTL dan *Concept Mapping*, (3) tidak terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa dengan *multiple intelligence* tinggi pada kelas CTL dan rendah pada kelas *Concept Mapping*, (4) terdapat perbedaan prestasi belajar akuntansi antara mahasiswa dengan *multiple intelligence* rendah pada CTL dan tinggi pada *Concept Mapping*, (5) terdapat perbedaan prestasi belajar akuntansi antara mahasiswa dengan *multiple intelligence* rendah pada strategi pembelajaran CTL dan *Concept Mapping*, (6) tidak terdapat perbedaan prestasi belajar mahasiswa dengan *multiple intelligence* tinggi dan rendah pada strategi pembelajaran *Concept Mapping*.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan prestasi belajar akuntansi antara mahasiswa yang diberi strategi pembelajaran CTL dan mahasiswa yang diberi strategi pembelajaran *Concept Mapping* dengan berbasis pada *multiple intelligence*.

Terdapat perbedaan prestasi belajar akuntansi antara mahasiswa dengan *multiple intelligence* tinggi dan rendah

Terdapat interaksi antara *multiple intelligence* dengan strategi pembelajaran CTL dan *Concept Mapping*. Dengan kata lain, perbedaan strategi pembelajaran pada kategori *multiple intelligence* yang berbeda, menghasilkan prestasi belajar akuntansi yang berbeda.

SARAN

Kepada Depdiknas: memberi dukungan kepada pengajar akuntansi untuk melaksanakan strategi pembelajaran sesuai karakter akuntansi. Memberi motivasi kepada pengajar akuntansi untuk mengembangkan profesionalismenya dengan memberi kesempatan pengembangan diri melalui berbagai pendidikan dan pelatihan.

Kepada Dosen/Guru: hendaknya lebih mengefektifkan pembelajaran yang dapat memfasilitasi *multiple intelligence* peserta didik dan meningkatkan kreatifitas, produktifitas serta kesadaran belajar mereka. Merancang desain pembelajaran dan Praktik Kerja Akuntansi dengan strategi CTL yang bervariasi.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian mengenai pembelajaran akuntansi yang menekankan pada pemilihan strategi pembelajaran CTL berbasis *multiple intelligence*. Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian dengan menambah variabel moderator lain dari faktor-faktor internal mahasiswa yang mungkin mempengaruhi hasil belajar afektif, psikomotorik, dan kognitif, dalam studi lanjut pada skala yang lebih luas.

REFERENSI

- Armstrong, Thomas 2011. *Multiple Intelligences*. http://www.thomasarmstrong.com/multiple_intelligences.php. Diakses 8 januari 2014
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2000. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa

- Gardner, Howard. 2003. *Kecerdasan Majemuk*. Terjemahan Drs. Alexander Sindoro dan Dr. Lyndon Saputra. Batam: Interaksara.
- Munthe Bermawi. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri
- Uno, Hamzah, Bamp, Kuadrat, Masri. (2009). *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Chatib, Munif. 2009. "*Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*". Bandung: Mizan Media Utama.
- Suparno, Paul. 2008. "*Teori Intelligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*". Yogyakarta: Kanisius.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.